


 <b>SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG</b>	<b>SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG</b>		
	<b>Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat</b>		
Nomor Dokumen	001/Renstra-UPM/STTAA/V/2018		
Tanggal Pembuatan	1 Mei 2018	Versi	-
Tanggal Revisi	-	Versi	-
Disahkan Oleh	Casthelia Kartika, D.Th.		

Proses	Penanggung Jawab			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda tangan	
<b>Dibuat</b>	Tim Penyusun (Lie Han Ing, M.Min., M.Th. & Yenny M.Div.)	UPM		1 Mei 2018
<b>Disetujui</b>	Lie Han Ing, M.Min., M.Th.	Kepala UPM		7 Mei 2018
<b>Ditetapkan</b>	Casthelia Kartika, D.Th.	Ketua		21 Mei 2018

# **RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**UNIT PENGABDIAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG  
2018-2023**

# **BAB 1**

## **PEMBUATAN RENCANA INDUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

### **1.1 Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung**

Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) merupakan salah satu rencana strategis pengembangan pendidikan tinggi yang terintegrasi dengan Rencana Induk Penelitian (RIP). RIPkM berisi tentang pengalokasian, pengelolaan dan pengembangan sumberdaya yang tersedia, baik dari para dosen yang dikemas dalam program diseminasi hasil riset yang dihasilkan akademisi dari proses pendidikan dan penelitian, pelayanan pembinaan melalui Emmaus Center, konferensi (pastors' Conference, Theology Conference, Theology Colloquium, dan yang sejenisnya), pelayanan dosen kepada pemangku kepentingan, maupun dari mahasiswa seperti pelayanan gerobak pintar, pelayanan akhir pekan, pelayanan praktik 2 bulan dan 1 tahun, serta pelayanan-pelayanan lain yang bersifat insidental berdasarkan kebutuhan yang muncul pada saat tertentu.

RIPkM merupakan identitas eksistensi institusi, arah kebijakan dan sarana pengambilan keputusan dalam pengabdian masyarakat untuk beberapa periode (4, 8 dan 16 tahun) ke depan. Penentuan jarak waktu didasarkan kepada kurun jabatan Ketua dan dinamika perkembangan ilmu teologi serta peta jalan (*road map*) pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan penyusunan RIPkM di Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung didasarkan pada berbagai kebijakan tentang penelitian dan pengabdian di Institusi dan juga mempertimbangkan dinamika pergumulan kehidupan di tengah masyarakat, khususnya gereja-gereja sebagai pemangku kepentingan.

### **1.2 Dasar Pemikiran**

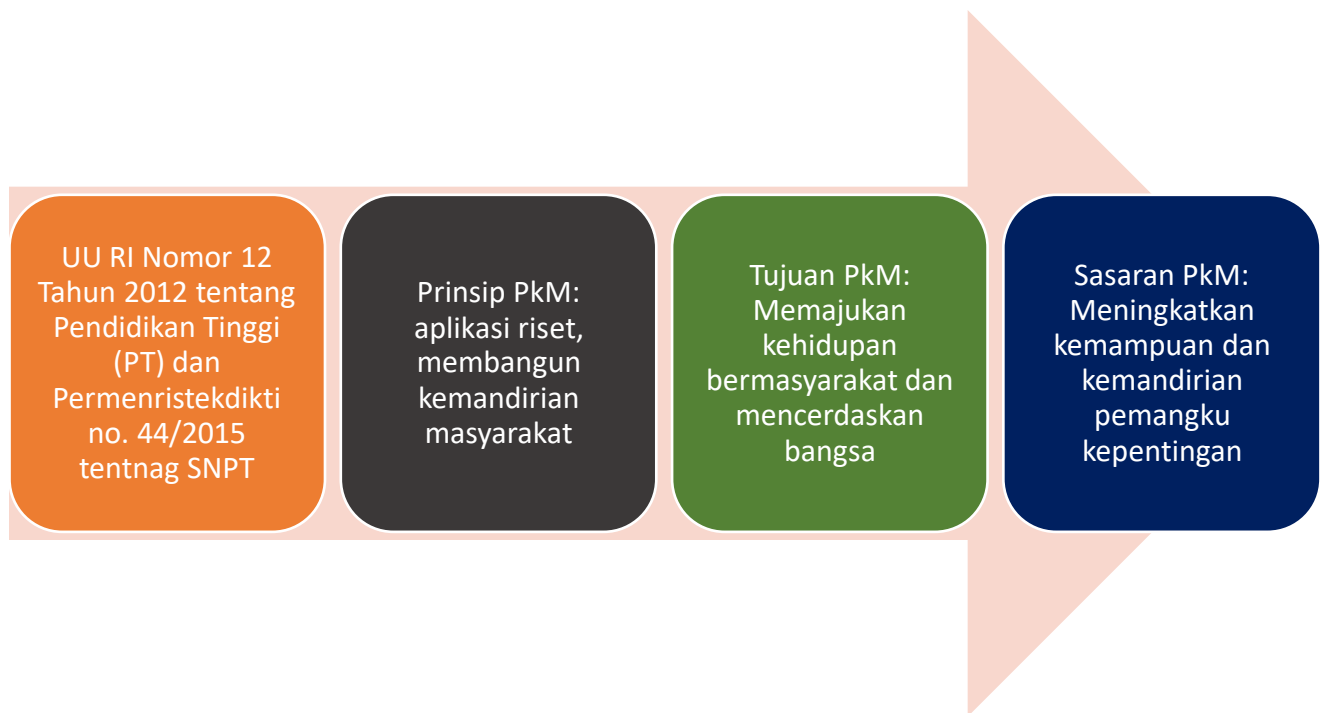
Penyusunan RIPkM mempertimbangkan banyak aspek. Pertama, aspek pergumulan kehidupan. Hal ini terlihat sebagai isu lokal, nasional, regional dan global. Isu lokal terkait dengan permasalahan kehidupan yang terlihat di sekitar (dalam lingkungan kota), isu nasional yang terkait dengan permasalahan kehidupan yang menjadi pergumulan dalam lingkup nasional. Isu regional menyangkut permasalahan yang dirasakan dan dicermati dalam kehidupan bersama dalam kawasan Asia, khususnya Asia Tenggara. Isu global terkait dengan masalah yang sedang menjadi sebuah perhatian secara global di seluruh dunia.

Kedua, aspek kebijakan. Secara internal, RIPkM juga didukung dengan kebijakan internal STT Amanat Agung yang terkait dengan Pengabdian kepada Masyarakat. Secara eksternal RIPkM terintegrasi dengan kebijakan secara umum dalam pendidikan tinggi di Indonesia.

Ada beberapa kebijakan dan aspek legal yang terkait PkM yang digunakan dalam penyusunan RIPkM STTAA, baik aspek legal nasional, regional maupun lokal STTAA. Beberapa diantaranya:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk dan Road Map Reformasi Birokrasi Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (PT)
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PT;
4. Peraturan Menteri Riset dan Teknologi (Permenristek) Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang SNPT;
5. Rencana Strategis Pengabdian Pada Masyarakat (RENSTRA-PPM) Nasional;
6. Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
9. Surat Keputusan No. 004/SK-KET/STTAA/II/2019 Tentang Revisi Statuta STT Amanat Agung.
10. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi, Edisi X, Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi .
11. SK Ketua STT Amanat Agung Tentang Organisasi dan Tata Kelola STT Amanat Agung.

Dalam mengintegrasikan antara kebijakan yang telah digariskan oleh negara dan kebijakan secara internal, maka diperlukan adanya penyesuaian-penyesuaian yang diselaraskan dengan tujuan dan sasaran dari PkM STT Amanat Agung.



**Gambar 1. Dasar penyusunan Rencana Induk PkM**


Ketiga, aspek harapan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pengabdian kepada Masyarakat yang menjadi titik sentuh antara keberadaan institusi pendidikan dengan keberadaan masyarakat, secara khusus pemangku kepentingan. Harapan yang dimiliki oleh masyarakat dengan kehadiran STT Amanat Agung serta luarannya tentu menjadi perhatian dan aspek yang tidak bisa diabaikan atau ditinggalkan. Karena itu, penyusunan RIPkM sangat terkait dengan harapan yang diberikan oleh masyarakat pemangku kepentingan kepada STT Amanat Agung.

Di antara sekian banyak harapan dari masyarakat pemangku kepentingan, maka dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori:

1. Harapan agar STTAA dapat menolong pemangku kepentingan untuk melakukan pengembangan yang diperlukan, dengan kata lain, STTAA menjadi Agen transformasi kehidupan
2. Harapan agar STTAA dapat memampukan pemangku kepentingan untuk memiliki kompetensi-kompetensi dan juga kearifan yang berguna bagi kehidupan bersama, dengan kata lain, STTAA menjadi Agen Pentransfer Pengetahuan dan Budaya.

3. Harapan agar STTAA dapat menjadi institusi yang memberikan perluasan wawasan melalui publikasi dari penelitian-penelitian yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat pemangku kepentingan, dengan kata lain, STTAA menjadi Agen Peneliti yang memberi sumbangsih melalui penelitiannya.
4. Harapan agar STTAA secara aktif dapat menolong dalam mendidik dan mencerdaskan masyarakat dalam topik-topik yang aktual atau masalah yang sedang berkembang di tengah kehidupan., dengan kata lain, STTAA menjadi Agen pendidikan yang memperlengkapi secara praksis dalam pergumulan kehidupan sehari-hari.

Dari harapan-harapan yang muncul maka RIPkM disusun untuk memenuhi apa yang merupakan kerinduan masyarakat dengan kehadiran institusi pendidikan teologi STTAA.

Capaian/Luaran	Harapan Masyarakat Pemangku Kepentingan		Indikator Kinerja Utama
	Renstra 2018-2026	Renstra 2027-2034	
Kajian dan Temuan untuk pengembangan dan transformasi secara global		Agen Transformasi	Inovasi dan temuan dalam kehidupan
Transfer kompetensi untuk pemangku kepentingan dapat berkembang		Agen Pentransfer	Diseminasi hasil penelitian untuk diterapkan sebagai acuan kebijakan
Penelitian yang menjawab pergumulan kehidupan	Agen Penelitian		Publikasi Pastors' Conference Theology Conference
Pendidikan kepada masyarakat secara luas dan kontinyu	Agen Pendidikan		Pembinaan Warga Jemaat Emmaus Center
			
Institusi Pendidikan yang mendidik dan memperlengkapi gereja dan masyarakat Indonesia			

Gambar 2. Harapan Masyarakat terhadap Institusi Pendidikan STTAA

### 1.3 Rencana Strategi Pengembangan PkM STT Amanat Agung

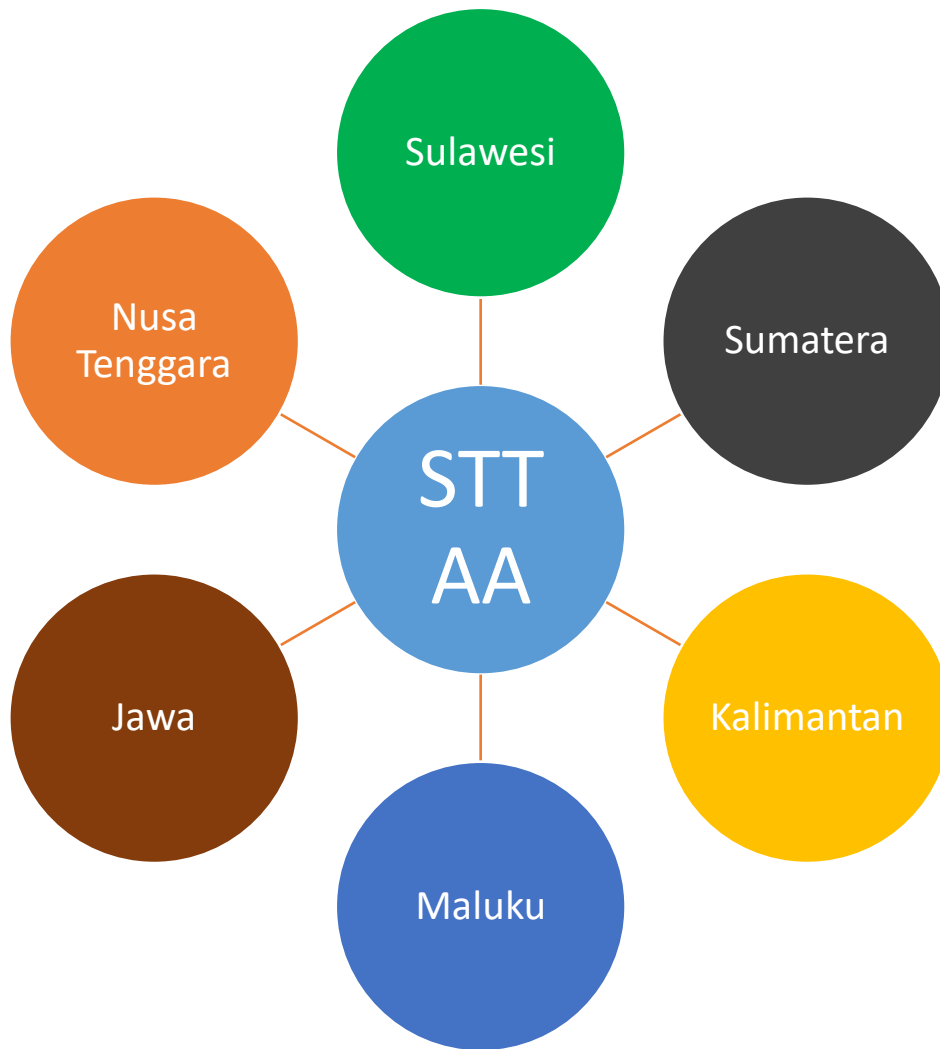
Strategi pengembangan PkM didesain secara terintegrasi dan terstruktur berdasarkan tridharma pendidikan tinggi, ranah pelaku dan peta jalan (*road map*).

Terstruktur dan terintegrasi dalam tiga aspek dari institusi yaitu antara pendidikan, penelitian dan pengabdian. PkM merupakan salah satu luaran dari penelitian dan hasil evaluasinya akan memberi masukan untuk penelitian yang selanjutnya. Pada gilirannya hal itu akan berkontribusi kepada pendidikan. Demikian juga dalam pendidikan yang mengintegrasikan antara pembelajaran dalam kelas yang bersifat teori dan penerapan dalam praktik juga menjadi salah satu peran serta mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat yang terpadu dengan pendidikan.

PkM berdasarkan ranah pelaku, yakni pelaksana pengabdian kepada masyarakat, maka dapat dikategorikan dalam beberapa kategori. pertama, pengabdian kepada masyarakat yang dikerjakan secara individual dosen dalam pengutusan. Kedua, dalam kelompok yang ditugaskan baik kelompok dosen, kelompok mahasiswa, ataupun kelompok dosen dan mahasiswa. Ketiga, yang dikerjakan oleh institusi dalam kerjasama dengan mitra pengabdian atau dengan pemangku kepentingan dalam sebuah relasi berdasarkan MoU yang dibuat.

Peta jalan (*road map*) PkM yang dibuat berdasarkan pada harapan masyarakat pemangku kepentingan merupakan strategi pengembangan PkM dalam pergerakan peningkatan bentuk PkM untuk memenuhi harapan dari masyarakat pemangku kepentingan (Gambar 2). Peta jalan di sini menunjukkan adanya suatu pergerakan yang bersifat peningkatan dari bentuk pengabdian yang bersifat sebagai agen pendidik sampai kepada agen transformasi tanpa meninggalkan pelayanan pengabdian sebagai agen pendidik.

Peta jalan (*road map*) PkM bisa dibuat berdasarkan ranah pelaku dan dimaksudkan untuk membuat sebuah program yang bukan sekedar sebuah pengulangan, tetapi merupakan sebuah pelayanan yang bersifat umpan balik yang membuat pelayanan akan terus mengalami peningkatan dan bisa berkelanjutan. Memang ada masalah yaitu dalam keterbatasan pelaksana, seringkali pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bukan bersifat berkelanjutan di satu tempat tetapi menjadi sebuah pelayanan yang bersifat perluasan jaringan dan lokasi pelayanan yang berbeda.



Gambar 3 Peta Jalan PkM berdasarkan lokasi Pelaksanaan PkM

Apapun pendekatan dan tahapannya, Perencanaan dan pelaksanaan PkM tetap mengacu kepada hasil integrasi proses pembelajaran (pendidikan, penelitian, pengabdian), luaran tepat guna yang dihasilkan dari riset yang mampu menyelesaikan permasalahan masyarakat, dan hasil monitoring evaluasi PkM yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, PkM STT Amanat Agung ditunjang dengan fasilitas, sistem, pendanaan dan sumberdaya manusia yang diintegrasikan dengan peluang dan dukungan yang bersumber dari berbagai pihak terkait (gereja dan masyarakat) melalui pendekatan relasional. Dalam perwujudannya PkM dikerjakan dalam bentuk kerja sama, baik dengan gereja maupun masyarakat pemangku kepentingan secara umum. Secara administratif, juga didukung dengan tata kelola PkM yang baik dalam struktur organisasi STT Amanat Agung.



## **BAB 2**

### **LANDASAN PENGEMBANGAN PkM STT AMANAT AGUNG**

Rencana Induk dan Rencana Strategi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STT Amanat Agung dibuat berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan STT Amanat Agung. Secara operasional, didasarkan pada Sasaran, Program dan Indikator Kinerja PkM. Hal yang tidak kalah penting adalah landasan konseptual dan operasional pengembangan PkM, yakni prinsip-prinsip pendekatan PkM yang akan menjadi keangka acuan bagi semua pihak dalam mengimplementasikan PkM. Dalam bagian ini, indikator keberhasilan PkM ditempatkan sebagai landasan pengembangan, karena terkait dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan capaian-capaian PkM.

#### **2.1 Visi, Misi, dan Tujuan STT Amanat Agung**

##### **1. Visi**

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi unggul dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan *pastor-theologian* yang relevan dalam pelayanan bagi gereja dan masyarakat Indonesia.

##### **2. Misi**

STT Amanat Agung terpanggil untuk mendidik dan memperlengkapi orang percaya menjadi rohaniwan penuh waktu yang berkualitas untuk melayani di gereja dan lembaga Kristen dalam dunia yang berubah.

##### **3. Tujuan**

Untuk mencapai visi dan misi tersebut di atas, **STT Amanat Agung memiliki tujuan :**

- a. Membentuk rohaniwan yang beriman, beribadah kepada Allah Tritunggal dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam pelayanan terhadap gereja, bangsa dan sesama umat manusia;
- b. Mempersiapkan rohaniwan Kristen yang memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam melaksanakan tugas-tugas keagamaan secara profesional;
- c. Melengkapi rohaniwan dan kaum awam dalam pelayanan gereja yang lebih terarah, efektif dan relevan dengan kebutuhan sesama manusia.

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Terkait dengan Visi, Misi dan Tujuan STT Amanat Agung, maka Visi, Misi dan Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat adalah:

a. Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi unggul yang secara aktif berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai *pastor-theologian* yang menghasilkan pelayanan yang relevan bagi gereja dan masyarakat Indonesia

b. Misi

Mendidik dan memperlengkapi orang percaya dalam pelayanan di gereja dan lembaga Kristen dalam dunia yang berubah melalui pelayanan pengabdian kepada masyarakat.

c. Tujuan:

Memajukan kehidupan bermasyarakat dan mencerdaskan bangsa dengan meningkatkan kemampuan dan kemandirian pemangku kepentingan melalui transfer ilmu dan kompetensi serta transformasi yang diperlukan untuk mengatasi persoalan kehidupan.

#### 2.2 Sasaran, Program Strategis dan Indikator Kinerja PkM

Berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan dari Unit Pengabdian kepada Masyarakat yang mengacu kepada Visi, Misi dan Tujuan dari Institusi STT Amanat Agung, maka misi dari PkM dapat dijabarkan secara lebih mendetil sebagai sasaran yaitu:

1. Mengkoordinasikan, merencanakan, melaksanakan, memantau dan menilai serta mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Meningkatkan kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional.
3. Mengarahkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang yang memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
4. Mendiseminasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan proses pembelajaran.

6. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
7. Meningkatkan daya saing dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional.

Dengan sasaran yang telah disebutkan ini, maka indikator kinerja PkM dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan inovasi dan temuan dalam kehidupan.
2. Meningkatkan kemampuan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama LPPM dengan stakeholders
4. Meningkatnya kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berorientasi produk (fisik atau non fisik) dan/atau perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
5. Terdiseminasinya hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kepada masyarakat pemangku kepentingan.
6. Terbangunnya sistem informasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat.
7. Meningkatnya pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat untuk pengembangan proses pembelajaran baik berupa publikasi, maupun pertemuan seminar seperti Pastors' Conference, Theology Conference, Pembinaan Warga Jemaat melalui Emmaus Center.
8. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik dalam kegiatan pengabdian yang bersifat regular maupun insidental.

### **2.3 Prinsip Pendekatan dalam PkM.**

Prinsip PkM yang dikelola oleh STT Amanat Agung didasarkan pada prinsip pengembangan masyarakat yang mencakup pendidikan/penyuluhan dan pemberdayaan, prinsip berpikir kritis dan prinsip pengembangan berkelanjutan.

Pengembangan masyarakat yang dikerjakan PkM bersifat *community-driven*, yakni proses pemilihan topik, pengorganisasian dan pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan atau jawaban atas permasalahan, didasarkan pada masukan dan usulan dari masyarakat. Pengembangan masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan atau pendidikan dan pemberdayaan.

Penyuluhan atau pendidikan adalah suatu proses pembelajaran bagi masyarakat, khususnya pemangku kepentingan agar mereka dapat mengorganisir kehidupan dan mendapat sumber yang tepat guna membangun diri dengan kreatif dan inovatif di

tengah dunia yang terus berubah dan tuntutan zaman yang selalu berada di sekitar kehidupan pemangku kepentingan. Pengejawantahan dari proses penyuluhan dapat berbentuk pembinaan warga jemaat, pembinaan melalui Emmaus Center, pendampingan dan konsultasi melalui luaran dari pusat studi yang sesuai dengan kebutuhan dan pergumulan yang dihadapi oleh pemangku kepentingan atau masyarakat pada umumnya.

Pemberdayaan merupakan proses pendampingan yang ditujukan untuk meningkatkan dan menguatkan kompetensi maupun manajemen dari pemangku kepentingan sehingga menjadikan mereka dapat mandiri serta hidup dalam salingtergantungan (*interdependency*). Pemberdayaan meningkatkan kesadaran tanggungjawab dan kemandirian sehingga pertumbuhan internal yang sehat juga dapat tercapai. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara penguatan (*strengthening*), pengembangan (*improvement*), konsultasi (*consulting*), maupun bentuk lain yang dirasa perlu demi tercapainya tujuan pemberdayaan seperti pelatihan (*training*) dan lokakarya (*workshop*).

Berpikir kritis adalah bagian dari bentuk pengabdian kepada masyarakat yang membangun masyarakat yang kritis dan kreatif. Kekritisian diperlukan di tengah dunia yang dibanjiri dengan informasi yang terdiri dari informasi yang benar dan yang keliru. Kekritisian juga diperlukan untuk membuat seseorang atau lembaga pelayanan dapat dengan kritis menyikapi situasi dan pergerakan zaman. Kekritisian membuat seseorang atau lembaga pelayanan dapat terbuka dengan berbagai keragaman pendapat dan pola pikir atau pola tindak, dan di lain pihak dapat tetap memegang teguh hal-hal yang menjadi pokok esensi dalam kehidupan tanpa tergerus oleh pengaruh negatif atau destruktif dari dunia.